

# Analisis Asuhan Keperawatan BBLR Prematur dengan Ketidakefektifan Pola Menyusu Bayi di Ruang Melati Rsud Margono Soekarjo Purwokerto

Ayu Rena Subarkah

Program Profesi Ners, STIKES Muhammadiyah Gombong

Email: ayurenas1@gamil.com

## Abstrak

### Keywords:

BBLR Premature;  
Asuhan  
keperawatan; Terapi  
Musik Klasik  
Mozzart.

*Latar belakang: Bayi BBLR prematur adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang atau sama dengan 2500 gram tanpa memandang masa gestasi dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu. Bayi prematur dengan berat bayi lahir ringan (BBLR) mempunyai masalah menyusui, dimana reflek menghisapnya masih lemah. Membantu bayi untuk meningkatkan reflek menghisapnya dapat dilakukan dengan pemberian terapi musik. Tujuan: Menganalisis asuhan keperawatan BBLR kelahiran prematur dengan ketidakefektifan pola menyusui bayi di ruang Melati RSUD Prof. Dr Margono Soekarjo Purwokerto. Metode: Memberikan inovasi terapi musik klasik mozart kepada bayi dengan BBLR kelahiran premature. Hasil asuhan keperawatan: Hasil evaluasi menunjukkan dagnosa keperawatan ketidakefektifan pola menyusui bayi teratasi. Inovasi keperawatan yang diberikan yaitu terapi musik klasik mozart yang diberikan selama 4 hari reflek hisap dan berat badan bayi mengalami peningkatan.*

## 1. PENDAHULUAN

Bayi premature dengan berat badan lahir rendah (BBLR) masih menjadi masalah di dunia, karena penyebab timbulnya penyakit dan kematian pada bayi yang baru lahir (Maryunani, 2013). Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan bahwa kelahiran *prematum* di dunia mencapai 4,5 juta bayi dari seluruh kelahiran bayi, sedangkan kejadian BBLR adalah 15,5%, yang berarti sekitar 20,6 juta bayi, 96,5%

diantaranya dinegara-negara berkembang (WHO, 2017).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan angka kematian neonatal sebanyak 15 per 1000 kelahiran hidup. Di Indonesia sebanyak 30,3% kematian neonatal disebabkan oleh bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematur. Angka kematian Neonatal (AKN) merupakan jumlah

bayi umur kurang dari 28 hari (0-28 hari) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Angka kematian neonatal di Jawa tengah tahun 2016 sebesar 6,94 per 1.000 kelahiran hidup. AKN menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk antanal care, pertolongan persalinan, dan postnatal persalinan (Dinkes, 2016).

Bayi *prematum* adalah bayi yang lahir sebelum usia kandungan mencapai 37 minggu dihitung dari hari pertama haid terakhir tanpa memperhatikan berat badan, sebagian besar bayi prematur lahir dengan berat badan kurang 2500 gram (Sulistiari & Berliana, 2016).

Bayi prematur dengan berat lahir rendah (BBLR) berisiko mengalami masalah kesehatan pada awal kehidupannya. Masalah yang sering terjadi pada bayi prematur berhubungan dengan immaturitas organnya seperti ketidakstabilan suhu (hipotermi), ketidakstabilan berat badan, sindroma

aspirasi, hipoglikemi, dan hiperbilirubin (Krisnandi, 2009).

Maturitas sistem organ terjadi selama periode trimester terakhir kehamilan. Oleh karena itu bayi *prematum* harus beradaptasi diluar uterin dengan organ yang belum sempurna. Adanya reflek hisap dan menelan yang masih imatur mengakibatkan tidak memadainya koordinasi antara reflek hisap dan menelan, terutama pada bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 34 minggu.(Zubaedah dkk, 2013).

Bayi *prematum* dengan BBLR berisiko mengalami keterlambatan pertumbuhan, khususnya berat badan. Sehingga, diperlukan adanya intervensi keperawatan pada bayi *prematum* dengan BBLR untuk mencegah timbulnya komplikasi dan merangsang pertumbuhan serta perkembangan bayi, salah satunya dengan pemberian terapi musik (Pantiawati, 2010).

Musik mozart dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia, membuat saraf otak bekerja, menciptakan rasa nyaman dan tenang. Musik yang diterima pendengaran mempengaruhi sistem limbik (hipotalamus) yang berfungsi memberi efek pada emosional dan perilaku, maka pemberian terapi musik dapat mempengaruhi metabolisme dan kemampuan fisiologis otak pada reflek termasuk reflek hisap bayi. (Wahyuningsri dan Eka, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto didapatkan data bayi dengan BBLR selama 3 bulan terakhir dari bulan Oktober-Desember 2018 secara keseluruhan berjumlah 204 bayi dengan kelahiran Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan jumlah kematian bayi BBLR sebanyak 26 bayi. Kondisi bayi premature dengan BBLR akan mengalami gangguan reflek hisap yang ditandai dengan ketidakmampuan mengordinasi, memulai dan mempertahankan menghisap yang efektif. Sekitar 80% bayi prematum dengan berat badan lahir ringan akan mengalami penurunan selama perawatan diruangan. Penelitian tentang metode pemberian terapi *musik kalsik mozart* masih jarang di lakukan di Rumah Sakit Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Bedasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas, penulis

tertarik untuk membuktikan penelitian tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Berat Badan Lahir Ringan Kelahiran Premature Dengan Ketidakefektifan Pola Menyusu Bayi Di Ruang Melati RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto”.

## 2. TUJUAN

Menjelaskan asuhan keperawatan tentang pemberian *terapi musik klasik mozart* pada pasien dengan masalah keperawatan ketidakefektifan pola menyusu bayi.

## 3. METODE

Dalam penelitian studi kasus ini meneliti tentang pengaruh pemberian terapi musik klasik mozzart terhadap peningkatan Berat Badan Bayi Lahir Rendah kelahiran premature di Rumah Sakit Margono Soekarjo Purwokerto.

Subjek dalam penelitian ini adalah bayi dengan berat badan lahir rendah kelahiran premature diruang melati RSMS Purwokerto. Pada penelitian ini, penulis mengambil tiga pasien sebagai subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi, dimana subyek penelitian mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2008).

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan tindakan keperawatan yaitu dilakukan dengan pemberian stimulasi terapi musik klasik mozzart yang dilakukan pada bayi premature (usia gestasi <37 minggu) dan berat badan lahir < dari 2500 gram dengan diagnosa keperawatan ketidakefektifan pola menyusu bayi, yaitu pada By Ny K BBL : 1520 gram dengan UK: 32 minggu, By Ny N BBL : 1545 gram dengan UK: 33 minggu + 6 hari , dan By Ny A BBL : 1535 gram dengan UK: 35 minggu + 6 hari.

Pemberian terapi musik klasik dilakukan sesuai dengan SOP yang ada. Inovasi tindakan keperawatan terapi musik klasik diberikan kepada 3 bayi kelolaan sebanyak 1x/hari selama 4 hari dengan durasi 40 menit.

Hasil dari tindakan keperawatan yang dilakukan pada ketiga bayi tersebut ditandai

dengan reflek hisap dan BB yang mengalami peningkatan.

#### 4.1. By. Ny. K

By Ny K pada awal pengkajian didapatkan BB bayi 1510 gram dan reflek hisap masih lemah. Setelah dilakukan tindakan pemberian terapi musik klasik mozzart reflek hisap meningkat dan BB bayi meningkat sebesar 13 gram.

#### 4.1. By. Ny. A

By Ny N awal pengkajian didapatkan hasil BB bayi sebesar 1530 gram dan reflek hisap masih lemah. Setelah dilakukan tindakan pemberian terapi musik klasik mozzart reflek hisap meningkat dan BB bayi meningkat sebesar 9 gram.

#### 4.1. By. Ny. A

Pada By Ny A awal pengkajian didapatkan hasil BB bayi sebesar 1520 gram dan reflek hisap masih lemah. Setelah dilakukan tindakan pemberian terapi musik klasik mozzart reflek hisap meningkat dan BB bayi meningkat sebesar 11 gram. Terapi musik dapat membantu pertumbuhan yang lebih baik pada bayi prematur dimana lagu yang tenang diberikan selama kurang lebih 40 menit sehari, dalam hari keempat pemeriksaan bayi prematur, didapatkan kenaikan berat badan, detak jantung lebih kuat, meningkatkan saturasi oksigen dan memperpendek hari rawat inap dibanding dengan yang tidak diberikan terapi musik (Mahanani, 2013).

### 5. KESIMPULAN

- Hasil pengkajian didapatkan bahwa karakteristik keseluruhan adalah 3 bayi premature (usia gestasi <37 minggu) dengan berat badan lahir < dari 2500 gram dan memiliki reflek hisap yang masih lemah.
- Hasil pengkajian terhadap 3 pasien kelolaan, data obyektif bayi terpasang OGT, dan reflek hisap lemah.
- Hasil analisa data didapatkan masalah keperawatan utama ketidakefektifan pola menyusui bayi berhubungan dengan imaturitas.

- Intervensi yang dilakukan berkaitan dengan peningkatan reflek hisap yaitu hangatkan susu formula sesuai dengan suhu ruangan sebelum diberikan (bayi), tempatkan dot diujung lidah, tdorong untuk emnghisap dengan menstimulasi reflek rooting sesuai kebutuhan, monitor intake cairan, monitor/evaluasi reflek hisap selama menyusui, sendawakan bayi sering-sering selama dan setelah menyusui, berikan terapi musik klasik mozzart selama 4x sehari dalam 40 menit.
- Implementasi yang dilakukan adalah menghangatkan susu sesuai dengan suhu ruangan sebelum diberikan (bayi), menempatkan dot diujung lidah, mendorong untuk menghisap dengan menstimulasi reflek rooting, sesuai kebutuhan, memonitor intake cairan, memonitor/evaluasi reflek menghisap selama menyusui, memberikan terapi musik klasik mozzart selama 4x sehari dalam 40 menit.
- Bedasarkan implementasi selama 3 hari kepada 3 pasien kelolaan, diperoleh evaluasi hasil bahwa terjadi peningkatan reflek hisap bayi sehingga masalah keperawatan ketidakefektifan pola menyusui bayi teratasi, dan selama pemberian terapi musik klasik mozzart 4x/hari dalam 40 menit bayi mengalami peningkatan BB dihari ke 4.
- Untuk melengkapi penatalaksanaan terhadap pasien inovasi tindakan yang dilakukan penulis adalah pemberian terapi musik *klasik mozzart*. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terbukti pemberian terapi musik dapat mempengaruhi kemampuan fisiologis otak pada reflek termasuk reflek hisap bayi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Berglund SK, Westrup B, Hägglöf B, Hernell O, dan Domellöf M. (2013). Effects of iron supplementation of LBW infants on cognition and behavior at 3 years. *Pediatrics*; 131(1):47–55.
- Hariati, Suni. (2010). *Efektifitas Terapi Musik Terhadap Peningkatan Berat Badan Dan Suhu Tubuh Bayi Prematur di*

- Makassar. Disertasi. Program Pasca Sarjana : Depok.
- Hidayat AA. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Medika Salemba.
- Kosim. (2012). *Buku Ajar Neonatologi*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Krisnadi, S. R., Efendi, J. S., dan Pribadi Adhi. (2009). *Prematuritas*. Sub Bagian Kedokteran Fetomaternal, Bagian Obstetri dan Ginekologi, FK UNPAD RS Dr Hasan Sadikin. Refika Aditama : Bandung.
- Mahanani, Anjar. (2013). *Durasi Pemberian Terapi Musik Mozart Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak*. Disertasi. Program Pasca Sarjana : Purwokerto.
- Maryunani, A. (2013). *Asuhan Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah*. Jakarta: Trans Info Media.
- Nanda. (2018). *Diagnosis Keperawatan Definisi dan Klasifikasi*. Jakarta : EGC.
- Ngalifah, Siti. (2010). *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di TK Kemala Bhayangkari Rt 06 Glondong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2009 / 2010*. Disertasi. Program Pasca Sarjana. Yogyakarta.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pantiawati dan Ika. (2010). *Bayi dengan BBLR*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Proverawati dan Atikah. (2010). *Berat Badan Lahir Ringan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Salsabila.S & Dian.I. (2016). *Nutrisi bagi Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang*. Jurnal BBLR Nutrisi.
- Sari, Y.K. (2013). *Efektivitas terapi musik klasik mozart terhadap suhu tubuh bayi prematur di Ruang Perinatologi Di Rsud Banyumas*. Skripsi. Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman Fakultas Kedokteran Dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Jurusan Keperawatan
- SDKI. (2013). *Badan Pusat Statistik, Badan Koordinasi Keluarga Berencanan Nasional, Departemen Kesehatan, dan Macro International*. Jakarta
- Setiadi. (2017). *Konsep&Penulisan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Setiawan, A. dan Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian kebidanan*. Jakarta :Nuha Medika.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijayanti, Martina Dewi, dkk. (2011). *Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Partusdi Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2010*. Jurnal Kebidanan Panti Wilasa. 2 (1).
- Wahyuningsri dan Eka. (2014). *Pemberian terapi musik klasik terhadap reflek hisap dan berat badan bayi prematur*. Malang Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes. Vol. 5, No. 1
- Wilkinson, Judith M., dan Ahern, Nancy R. (2012). *Buku Saku Diagnosa Keperawatan. Diagnosa NANDA, Intervensi NIC dan Kriteria Hasil NOC*. Edisi 9. EGC: Jakarta.
- Zubaedah, dkk. (2013). *Penerapan Model Konservasi Levine Pada Bayi Prematur Dengan Intoleransi Minum*. Jurnal Keperawatan Anak. 1 (2) : 65 – 72.